

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIF SISWA
DITINJAU DARI KELUARGA UTUH DAN
KELUARGA BERCERAI**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
NIKE PUTRI RAHAYU
NIM. 19006102/2019

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN PERILAKU AGRESIF SISWA DITINJAU DARI
KELUARGA UTUH DAN KELUARGA BERCERAI**

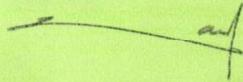
Nama : Nike Putri Rahayu
NIM/BP : 19006102 / 2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Agustus 2024

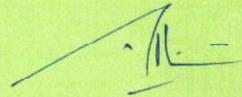
Kepala Departemen

Disetujui Oleh

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.
NIP. 199006012015041002



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
NIP. 196004091985031005

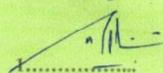
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh
dan Keluarga Bercerai
Nama : Nike Putri Rahayu
NIM : 19006102
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 05 Agustus 2024

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.	 1.....
2. Anggota 1	: Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons.	 2.....
3. Anggota 2	: Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons.	 3.....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nike Putri Rahayu
NIM/BP : 19006102/2019
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 05 Agustus 2024

Saya yang menyatakan



Nike Putri Rahayu
NIM.19006102

ABSTRAK

Nike Putri Rahayu. 2024. Perbedaan Perilaku Agresif ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai. Skripsi. Departemen Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena siswa yang tidak mampu dalam mengatur diri sendiri dan mengekspresikan perilaku yang positif akibat permasalahan yang dialami. Permasalahan yang dialami remaja pada masa transisi dapat mendorong remaja untuk melakukan tingkah laku negatif, seperti memberontak, gelisah, mudah marah dan tidak stabil. Remaja cenderung menilai dan bertindak berdasarkan pendapat dan penilaiannya sendiri, sehingga perilakunya terkadang tidak wajar, bertentangan dengan nilai dan norma umum, seperti perilaku agresif. Salah satu penyebab perilaku agresif pada anak adalah keadaan keluarga. Alasan anak berperilaku agresif adalah karena merasa tidak puas dengan keadaan keluarga yang tidak harmonis, seperti orang tua yang sering bertengkar, kasar, pemaarah, cerewet, bahkan bercerai. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku anak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji perbedaan perilaku agresif siswa ditinjau dari keluarga utuh dan keluarga bercerai.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan studi komparatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X dan XI SMK Negeri 9 Padang sebanyak 822 siswa dengan total sampel sebanyak 355 siswa, penarikan sampel menggunakan teknik *Proportionate stratified random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen perilaku agresif dengan skala model *Likert*. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan analisis uji beda (*T-test*) dengan bantuan SPSS 29.0.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 53,49%, (2) perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga bercerai termasuk dalam kategori rendah dengan persentase 79,38%, (3) terdapat perbedaan yang signifikan pada perilaku agresif siswa ditinjau dari keluarga utuh dan keluarga bercerai di SMK Negeri 9 Padang, dimana nilai *t* sebesar -13,410 dengan nilai Sig.(2 tailed) yang diperoleh sebesar 0,001 atau $< 0,05$. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru BK dapat melakukan mediasi dengan orangtua dan memberikan bantuan layanan konseling individu dengan siswa

Kata Kunci: Perilaku Agresif, Keluarga Utuh, Keluarga Bercerai

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbi'l'alam, puji syukur kepada Allah SWT, atas segala limpahan karunia, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal yang berjudul “Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai”. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu peneliti ucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktunya dalam membimbing memberikan arahan, masukan, dan ilmu yang berarti baik selama bimbingan sehingga proposal ini dapat tersusun dengan baik.
2. Bapak Dr. Rezki Hariko, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku kontributor I dan Ibu Indah Sukmawati, S.Pd., M.Pd., Kons. selaku kontributor II dalam penelitian ini.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan.
4. Segenap dosen Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, motivasi, dan bantuan kepada peneliti.
5. Bapak Ramadi, selaku staf tata usaha Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga proposal.

6. Kedua orang tua Ibunda Fitri Andayani dan Ayah Yusrizal yang dengan tulus memberikan do'a yang tiada hentinya, semangat, serta bantuan secara moril dan materil sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal dengan baik.
7. Kakak Nola Sari Rahayu, Dona Sofia Rahayu dan adik Jihan Keisya Rahayu yang telah memberikan do'a dan motivasi serta bantuan moril dalam menyelesaikan proposal ini serta seluruh keluarga besar yang sudah banyak membantu dan memotivasi.
8. Sahabat-sahabat terkasih tersayang yang sama-sama berjuang, memberikan motivasi, semangat dan solusi dalam menyelesaikan proposal ini
9. Rekan-rekan sesama bimbingan akademik yang sama-sama berjuang, memberikan semangat dalam menyelesaikan proposal ini
10. Rekan-rekan mahasiswa Departemen BK 2019 FIP UNP berserta semua pihak yang telah memberikan masukan dan motivasi kepada peneliti.

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan kritikan dan masukan demi perubahan lebih baik kedepannya. Akhir kata, peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan terutama peneliti sendiri.

Padang, Mei 2024
Peneliti

Nike Putri Rahayu
NIM. 19006102

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Asumsi Penelitian.....	9
F. Tujuan Penelitian.....	9
G. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Perilaku Agresif.....	11
a. Definisi Perilaku Agresif	11
b. Aspek-aspek Perilaku Agresif	14
c. Jenis-jenis Perilaku Agresif	16
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	17
2. Keluarga	21
a. Definisi Keluarga.....	21
b. Fungsi Keluarga	23
c. Kondisi/Keadaan Keluarga	25
3. Perbedaan Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai	29
4. Peranan Bimbingan dan Konseling.....	31
B. Penelitian Relevan	35
C. Kerangka Berpikir	37

D. Hipotesis Penelitian	38
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Operasional.....	43
D. Instrumen dan Pengembangannya	44
E. Pengumpulan Data	47
F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Deskripsi Hasil Penelitian	51
B. Pembahasan.....	61
C. Implikasi dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN.....	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian.....	41
Tabel 2. Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3. Skor Jawaban Responden.....	45
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif	46
Tabel 5. Analisis Deskriptif	48
Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 9.....	51
Tabel 7. Deskripsi Perilaku Agresif Siswa SMK Negeri 9 (n=355).....	52
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Siswa yang Berasal dari Keluarga Utuh.....	53
Tabel 9. Deskripsi Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Utuh (n=258).....	54
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Perilaku Agresif Siswa yang Berasal dari Keluarga Bercerai	56
Tabel 11. Deskripsi Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Bercerai (n=97)	56
Tabel 12. Uji Normalitas.....	58
Tabel 13. Uji Homogenitas	59
Tabel 14. Hasil Analisis Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai	59
Tabel 15. Hasil Uji Perbedaan Perilaku Agresif Siswa ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian	38
---	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Perilaku Agresif.....	80
Lampiran 2. Tabulasi Data Perilaku Agresif Siswa Keseluruhan.....	88
Lampiran 3. Tabulasi Data Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Utuh	94
Lampiran 4. Tabulasi Data Perilaku Agresif Siswa dari Keluarga Bercerai.....	99
Lampiran 5. Tabulasi Data Perilaku Agresif Siswa Berdasarkan Aspek.....	101
Lampiran 6. Surat Izin Adopsi Instrumen.....	125
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	126

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa dimana seorang individu berada dalam proses transisi antara masa anak-anak memasuki masa dewasa. Masa remaja berada pada usia 12 sampai 21 tahun (Monks, dkk, 2004). Secara lebih rinci, masa remaja dibagi menjadi tiga tahap, yaitu 12-15 tahun adalah pubertas dini, usia 15-18 tahun sebagai pubertas pertengahan, dan usia 18-21 tahun sebagai pubertas lanjut. Dalam masa ini dapat terjadi begitu banyak masalah yang dialami oleh individu, baik masalah yang berasal dari dirinya sendiri maupun masalah yang berasal dari luar dirinya.

Siswa SMK merupakan kelompok usia remaja digambarkan dalam keadaan yang tidak menentu, tidak stabil, dan emosi yang meledak-ledak. Kemampuan remaja dalam mengatur diri sendiri dan mengekspresikan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain, baik secara emosional, tingkah laku dan kognitif merupakan tugas penting dalam perkembangan remaja (Steinberg, 2014). Permasalahan yang dialami remaja hendaknya dapat diatasi dengan baik secara emosional dan tingkah laku. Namun, masih terdapat remaja yang tidak mampu dalam mengatur diri sendiri dan mengekspresikan perilaku yang positif akibat permasalahan yang dialami. Permasalahan yang dialami remaja pada masa transisi dapat mendorong remaja untuk melakukan tingkah laku negatif.

Menurut Elida (2006), beberapa ciri remaja yang sedang berkembang seperti adanya tingkah laku yang negatif seperti suka melawan, gelisah,

periode badai dan tidak stabil. Remaja cenderung menilai sesuatu dan bertindak sesuai dengan pendapat dan penilaiannya sendiri, sehingga perilaku mereka terkadang tidak wajar dan bertentangan dengan nilai dan norma umum, seperti perilaku agresif. Remaja saat ini cenderung lebih bebas dan jarang memperhatikan nilai moral yang terkandung dalam setiap perbuatan yang mereka lakukan. Hal tersebut mengakibatkan remaja yang tidak bisa menyesuaikan atau beradaptasi dengan lingkungan yang selalu berubah-ubah akan melakukan perilaku yang maladaptif, seperti contohnya perilaku agresif yang dapat merugikan orang lain dan juga diri sendiri.

Menurut Baron & Byrne (2005), agresif adalah perilaku yang ditandai dengan adanya niat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis. Selain itu, perilaku agresif juga merupakan respon berupa individu yang dengan sengaja menyerang orang dan benda di sekitarnya dengan maksud untuk menyakiti dan merugikan dirinya (Annisa Aulya, Asmidir Ilyas & Ifdil, 2016). Perilaku agresif yang sering dilakukan oleh remaja dapat dilakukan secara verbal seperti menghina, mencaci-maki, dan mengancam sedangkan secara perilaku dalam berupa perkelahian fisik yang dapat menimbulkan cedera (Munawir, 2016)

Pemicu yang umum dari perilaku agresif tersebut adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi emosi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berlanjut pada keinginan untuk melampiaskannya dalam satu bentuk tertentu dan pada objek tertentu (Sarwono & Meinarno, 2009). Selanjutnya menurut Elida (2006), salah satu

penyebab dari perilaku agresif yang dilakukan oleh anak adalah keadaan keluarga. Alasan anak melakukan perilaku agresif adalah perasaan tidak senang dengan kondisi keluarga mereka yang tidak harmonis seperti orang tua yang sering bertengkar, kasar, pemarah, cerewet, hingga perceraian kedua orang tua. Hal ini menjelaskan bahwa keluarga sangat berpengaruh dalam proses perkembangan perilaku anak.

Kemudian, Kartono (2011) berpendapat bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perilaku agresif pada remaja yaitu faktor internal (dari dalam) maupun faktor eksternal (dari luar). Faktor internal tersebut meliputi: frustrasi, gangguan pengamatan dan tanggapan remaja, gangguan berfikir dan intelegensi remaja, serta gangguan perasaan/emosional remaja sedangkan faktor eksternal meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor lingkungan. Selain itu, adanya gejala perubahan cara hidup dan pola hubungan dalam keluarga karena berpisahnya orang tua dan anak dalam waktu yang cukup lama setiap harinya dapat menyebabkan komunikasi dan interaksi antara sesama keluarga menjadi kurang intens. Hal ini dapat memicu terjadinya perilaku agresif pada remaja (Putri, Nirwana & Sukmawati, 2020)

Menurut Asriandari (2015) keluarga merupakan lingkungan primer bagi individu dimana menjadi tempat pertama individu dalam belajar dan menanamkan nilai-nilai kehidupan. Dalam keluarga orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk perilaku anak sehingga orang tua diharapkan dapat membantu anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Keluarga yang utuh dan harmonis penuh dengan kasih sayang merupakan dambaan setiap anak. Keharmonisan di dalam suatu keluarga sangat penting dalam pembentukan kepribadian anak-anaknya terutama remaja yang berada pada masa transisi. Karena masa tersebut perkembangan jiwa anak belum stabil, mereka tengah mengalami banyak konflik batin dan kebingungan (Kartono, 1995). Selanjutnya, suatu keluarga dikatakan utuh apabila kehadiran kedua orang tuanya dapat dirasakan utuh oleh anak-anaknya, dimana anak merasa aman dan terlindungi (Nisfiannoor, 2005)

Namun masih ditemukan permasalahan dalam keluarga yakni konflik antar suami dan istri yang dapat menjadi sumber kerenggangan bagi sejumlah anggota keluarga. Masalah yang timbul dapat mengakibatkan guncangan jiwa, serta tekanan batin yang mengakibatkan suami istri tersebut lebih memilih untuk mengakhiri pernikahannya. Konflik yang berkepanjangan dan terjadi terus menerus pada pasangan suami istri dapat mengakibatkan perceraian. Perceraian yang terjadi antara pasangan suami istri yang sudah memiliki anak apapun alasannya selalu berdampak buruk pada perkembangan anak. Peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa memberikan dampak yang mendalam bagi pasangan yang bercerai maupun bagi setiap anak yang menjadi korban (Asriandari, 2015).

Elida (2006) mengemukakan bahwa sejatinya dalam suatu keluarga harus hidup bersama dan berbagi kasih sayang, perhatian, ide, kebahagiaan maupun kesedihan dan pengalaman untuk tujuan bersama yaitu bahagia. Setiap anak menginginkan keluarganya utuh dan hidup dengan harmonis.

Tidak ada anak yang mengharapkan terjadinya perceraian pada kedua orang tuanya. Selain itu, faktor psikologis sangat berperan penting dalam perkawinan, karena salah satu ciri kedewasaan seseorang dilihat dari segi psikologis. Psikologis ini berkaitan dengan kematangan emosi dan pikiran, sikap saling menerima, saling memberi dan sikap saling mengerti antara suami isteri. Dengan adanya kriteria tersebut yang dimiliki oleh suami isteri maka sikap pengertian akan terwujud dalam rumah tangga, suami dan isteri juga akan lebih bijaksana dalam mewujudkan keluarga harmonis (Sari, Taufik, & Sano 2016).

Berdasarkan hasil penelitian Barotuttaqiyah (2021) perilaku agresif yang muncul dari anak korban perceraian tidak berbeda dengan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan anak-anak pada umumnya. Bentuk perilaku agresif dari anak korban perceraian maupun bukan anak korban perceraian menunjukkan perilaku yang sama. Selanjutnya, hasil penelitian Hikam (2022) ada pengaruh yang sangat signifikan antara perceraian orang tua dengan pembentukan perilaku agresi remaja, apabila semakin tinggi perceraian orang tua maka pembentukan perilaku agresi remaja juga semakin meningkat. Senada dengan hal tersebut, hasil penelitian Lestari (2023), terdapat perbedaan perilaku agresif yang signifikan antara remaja yang berasal dari keluarga utuh dan yang berasal dari keluarga bercerai. Perilaku agresif remaja yang berasal dari Keluarga Bercerai lebih tinggi dibandingkan perilaku agresif remaja yang berasal dari Keluarga Utuh.

Ketika orang tua bercerai anak cenderung akan mencari perhatian dari orang lain yang tidak ia dapatkan dari orang tuanya. Anak biasanya akan mencari perhatian untuk melampiaskan kemarahan dengan melakukan hal-hal yang dianggap tidak baik oleh norma sosial. Hal tersebut sejalan dengan fenomena yang peneliti temukan di SMK Negeri 9 Padang, terdapat permasalahan yang termasuk dalam perilaku agresif. Permasalahan tersebut antara lain, terdapat siswa yang mengancam siswa lain agar menuruti kemauannya sesuai yang diinginkan, beberapa siswa suka mengejek dan berkata kasar kepada siswa lain, terdapat pula siswa yang bermusuhan dan saling menyindir satu sama lain, selain itu cukup marak terjadi perkelahian antar siswa bahkan juga ditemukan siswa yang merusak benda milik sekolah.

Berdasarkan beberapa kajian yang telah dikemukakan terdapat kontroversi antara keluarga utuh dan keluarga bercerai dalam peranannya terhadap perilaku agresif siswa. Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa remaja yang berasal dari keluarga bercerai lebih agresif dibandingkan dengan remaja yang berasal dari keluarga utuh. Perilaku agresif pada remaja dapat dipengaruhi oleh bagaimana kondisi keluarga serta bagaimana cara orang tua dalam memberikan pengasuhan kepada remaja. Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Perbedaan Perilaku Agresif Remaja ditinjau dari Keluarga Utuh dan Keluarga Bercerai”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa perilaku agresif yang terjadi pada remaja cukup marak terjadi di lingkungan

sekolah. Perilaku agresif merupakan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis dalam mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Berkowitz (2003) berpendapat bahwa adanya faktor penyebab munculnya perilaku agresif meliputi: frustrasi, adanya perasaan negatif, gangguan pikiran atau kognitif, pengalaman masa kecil, pengaruh kelompok (geng), kondisi tidak menyenangkan yang diciptakan orang tua, konflik keluarga, dan pengaruh model terhadap anak. Sejalan dengan itu, Kartono (2011) menyatakan bahwa salah satu aspek penting dalam perilaku agresif remaja adalah faktor keluarga.

Baik lingkungan keluarga maupun masyarakat memegang peranan penting dalam pembentukan perilaku anak (Sarwono, 2005). Keluarga juga menjadi sumber agresi karena lingkungan keluarga adalah lingkungan yang paling dekat dengan anak remaja. Perceraian orang tua akan menimbulkan dampak negatif terhadap semua anggota keluarga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dagun (2002) bahwa peristiwa perceraian dalam keluarga senantiasa membawa dampak yang mendalam. Kasus ini menimbulkan stres, tekanan dan menimbulkan perubahan fisik dan mental yang dapat dialami oleh semua anggota keluarga seperti, ayah, ibu dan anak. Masalah yang dapat timbul oleh keadaan ini salah satunya adalah perilaku agresif yang ditunjukkan oleh anak.

Berdasarkan faktor yang telah dipaparkan, adapun identifikasi masalah untuk proposal penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat siswa yang tidak bisa mengendalikan emosi
2. Terdapat siswa yang melakukan tindakan kekerasan kepada temannya.
3. Terdapat siswa yang suka mengejek dan menghina temannya.
4. Adanya siswa yang masih bermusuhan dan saling menyindir satu sama lain.
5. Terdapat siswa yang mengancam siswa lain agar menuruti kemauannya sesuai yang diinginkan.
6. Terdapat siswa yang terlibat perkelahian antar temannya.
7. Terdapat siswa yang merusak benda milik sekolah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, penulis membatasi pada usaha pengungkapan perilaku agresif siswa serta perbedaan perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh dan perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga tidak utuh (bercerai).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang dikemukakan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh?
2. Bagaimana deskripsi perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga tidak utuh?

3. Apakah terdapat perbedaan perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh dan tidak utuh?

E. Asumsi Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada asumsi sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik berasal dari kondisi keluarga yang berbeda.
2. Perilaku agresif dapat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.
3. Perilaku agresif siswa berdampak buruk terhadap lingkungan sosial.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh.
2. Mendeskripsikan tingkat perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga tidak utuh.
3. Menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku agresif siswa yang berasal dari keluarga utuh dan tidak utuh.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada pengurangan perilaku agresif pada siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat dijadikan masukan bagi orang tua serta dapat menambah wawasan bagi

orang tua dalam mendidik dan memberi pengaruh positif untuk mengurangi perilaku agresif.

a. Bagi Orangtua

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi orang tua dalam mendidik dan memberi pengaruh positif untuk mengurangi perilaku agresif siswa

b. Bagi Guru BK

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat membantu guru BK dalam menyusun program berkenaan dengan perilaku agresif siswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan mampu memberikan bahan referensi dalam melakukan penelitian yang sama di penelitian selanjutnya dan mampu mempersiapkan dan mengembangkan penelitian baik dari segi variabel, metode penelitian, dan subjek penelitiannya yang akan digunakan.